

ABSTRAK

PERBANDINGAN ANTARA TANGKISAN DIAGONAL TUJUH DENGAN TANGKISAN DIAGONAL DELAPAN TERHADAP KETEPATAN TUSUKAN RIPOSTE PADA ATLET ANGGAR

Anggar merupakan olahraga prestasi yang bersifat beladiri dengan menggunakan senjata. Senjata yang dipertandingkan dikenal dengan nama floret, sabel dan degen.

Atlet anggar jenis senjata degen memerlukan teknik tangkisan yang tepat untuk memerlukan riposte, karena itu diperlukan teknik tangkisan yang efisien dan efektif hasilnya untuk melakukan riposte.

Masalah teknik tangkisan inilah yang menjadi latar belakang untuk melakukan penelitian yang penulis ajukan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Teknik Tangkisan Yang Manakah Diantara Teknik Tangkisan Diagonal Tujuh Dan Teknik Tangkisan Diagonal Delapan Terhadap Ketepatan Tusukan Riposte Pada Atlet Anggar Jawa Barat”.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Teknik Tangkisan Diagonal Delapan Akan Lebih Efisien Dan Hasilnya Efektif Terhadap Ketepatan Tusukan Riposte Dibandingkan Teknik Tangkisan Diagonal Tujuh “. Hal ini disebabkan dalam teknik tangkisan diagonal delapan : Waktu dan tenaga yang diperlukan relatif sedikit, ujung senjata lawan ditekan jauh keluar bidang sasaran serta lebih mudah dalam pelaksanaannya.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Dalam metode ini penulis melakukan pengumpulan dan analisis data

terhadap sampel yang didapat dari populasi dengan cara random dan acak. Dan diperoleh dengan menggunakan Tes Kuhadja (Ketepatan Tusukan Riposte).

Data yang diperoleh dari hasil pengetesan, kemudian diolah dan dianalisis secara statistik. Dari hasil pengolahan dan analisis data diperoleh t - hitung = 2,29 yang lebih besar dari t - tabel pada taraf nyata = 0,05 dengan $dk = 18$, harga t - tabel = 2.10, artinya t hitung berada pada daerah penolakan H_0 . Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara tangkisan diagonal tujuh dengan tangkisan diagonal delapan terhadap ketepatan tusukan riposte pada atlet anggar Jawa Barat jenis senjata degen. Hal ini berarti hipotesis kerja yang diajukan diterima dan hipotesis nol di tolak, maksudnya tangkisan diagonal delapan lebih efektif terhadap ketepatan tusukan riposte dibanding tangkisan diagonal tujuh.

